

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajaran bahasa Indonesia di tujukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Konikasi tersebut diharapkan mampu melibatkan lisan maupaun tulisan. Lebih dari itu, pemahaman terhadap bahasa Indonesia diharapkan menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya kesastraan Indonesia.

Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa dan diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Dalam pengajaran aspek tersebut tidak dapat dipisahkan melainkan harus terpadu karena ke empat aspek tersebut sangat berkaitan dengan yang lainnya. Terutama dalam keterampilan menulis sangat menambah pengetahuan dan melatih bagaimana menggunakan gaya bahasa dalam menulis sebuah karya teks.

Salah satu pembelajaran menulis siswa adalah tentang menulis teks anekdot. Adapun beberapa hal yang kemungkinan besar mempengaruhi keberhasilan pembelajaran menulis khususnya menulis teks anekdot, yaitu dalam proses pembelajaran. Seringkali dalam proses pembelajaran kemampuan menulis dikelas masih sangat sederhana. Guru bahasa Indonesia hanya memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengungkapkan ada yang sedang mereka rasakan kedalam tulisan berbentuk cerita. Dengan begitu guru, sudah menganggap siswa dapat menulis teks anekdot. Melalui proses pemebelajaran yang demikian, teks anekdot yang dihasilkan oleh peserta didik kurang menarik karena tidak

meggunakan pilihan kata yang tepat dan temanya kurang bervariasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menjelaskan penggunaan gaya bahasa retorik dalam penulisan teks anekdot.

Gaya bahasa atau majas adalah pemanfaatan kekayaan bahasa untuk memaparkan gagasan dengan berbagai efek yang diinginkan tersebut bukan hanya mengacu pada lambang kebahasaan melainkan juga pada berbagai macam bentuk sistem tanda yang potensial dapat digunakan untuk menggambarkan gagasan baik secara lisan maupun tulisan. Masing-masing mempunyai makna, yaitu hubungan abstrak antara kata sebagai lambang atau konsep yang diwakili kumpulan kata-kata. Penggunaan gaya bahasa dalam menulis teks sangatlah penting untuk diperhatikan, sebab gaya bahasa yang tidak sesuai dapat membuat sebuah tulisan tidak tersampaikan maksudnya.

Gaya bahasa memungkinkan seseorang untuk menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang menggunakan bahasa. Jika semakin baik gaya bahasa yang digunakan seseorang maka semakin baik penilaian orang lain terhadapnya, hal ini juga berlaku sebaliknya (Keraf, 2010: 113). Dari pendapat diatas dapat ditarik simpulan bahwa gaya bahasa adalah kalimat-kalimat dan kata yang khas dari penulis untuk menonjolkan efek tertentu bagi pembaca.

Pembelajaran gaya bahasa salah satunya meliputi gaya bahasa retorik, pentingnya gaya bahasa retorik adalah gaya bahasa yang semata-mata merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu. (Keraf, 2010: 129). Gaya bahasa adalah sebagai efek estetik dalam cerita sehingga lebih berkesan, memperkuat gagasan, dan meningkatkan minat pembaca.

Teks anekdot merupakan sebuah karangan cerita atau kisah yang bisa jadi berdasarkan pengalaman hidup seseorang yang ditulis secara singkat, pendek dan lucu tentang berbagai topik seperti pendidikan, politik, hukum, sindiran, kritik, dan sebagainya. Dalam teks anekdot itu sendiri, perlu diketahui bahwa teks anekdot tidak hanya berisikan kisah-kisah cerita lucu semata melainkan terdapat juga amanat, pesan moral, serta ungkapan tentang suatu kebenaran secara umum.

Permasalahan yang telah dihadapi siswa SMA N 5 Halmahera Timur dalam penggunaan gaya bahasa dalam menulis teks anekdot sering dianggap masalah, pada kenyataannya tidak demikian. Siswa memiliki konsep atau hal apa yang ingin siswa ungkapkan namun kesulitan menggambarkan melalui tulisan. Kegiatan meneliti gaya bahasa retorik pada peserta didik masih banyak memperlihatkan bahasa biasa, dan masih bersifat polos yang terdapat di dalam teks anekdot karya siswa, mengingat kegiatan menulis teks anekdot merupakan proses yang sangat kompleks menyangkut pengamatan siswa terhadap lingkungan sekitar dan meningkatkan siswa untuk berpikir kritis kemudian menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Gaya Bahasa Retorik dalam Teks Anekdot Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Halmahera Timur”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana penggunaan gaya bahasa retorik dalam penulisan teks anekdot oleh siswa kelas X SMA N 5 Halmahera Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penggunaan gaya bahasa retorik dalam penulisan teks anekdot karya siswa kelas X SMA Negeri 5 Halmahera Timur.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pembuktian kebahasaan teori kebahasaan bahasa Indonesia.
- b. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan penggunaan gaya bahasa retorik dalam teks anekdot terhadap siswa kelas X IPA-1 Negeri 5 Halmahera Timur.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot, sehingga menambah wawasan siswa.
- b. Bagi guru, memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar menjadi pedoman dan

rujukan tentang analisis gaya bahasa dalam pembelajaran menulis teks anekdot terutama pemakaian gaya bahasa retorik.

- c. Bagi peneliti, menambah wawasan dalam memilih gaya bahasa dalam proses belajar mengajar.